

PELATIHAN ADMINISTRASI SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN KEMASYARAKATAN AGRO MANGKUAJI DI DESA TEGAL MAJA KABUPATEN LOMBOK UTARA

**I Wayan Suadnya*, Agus Purbathin Hadi, Dian Lestari Miharja, Eka Putri Paramita,
Asrin Dimas Tri Fathullah**

*Program Studi Ilmu Komunikasi, FHSIP, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: wy.suadnya@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah menggunakan pendekatan kelompok dalam pembangunan pertanian. Banyak kelompok tani dibentuk untuk memudahkan pelaksanaan penyuluhan termasuk kelompok tani hutan Agro Mangkuaji. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberdayakan kelompok tani, namun banyak mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah mereka gagal melakukan administrasi kelompok. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan (1) Mengadakan pertemuan untuk melakukan refleksi dan pembahasan tentang pentingnya peran administrasi kelompok dalam mencapai tujuan. (2) Mengadakan pelatihan tentang penyelenggaraan administrasi kelompok. (3) Mendampingi kelompok dalam penyusunan administrasi yang dibutuhkan. Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa di balai pertemuan kelompok Agro Mangkuaji. Dari hasil refleksi bersama 15 ketua kelompok (blok) teridentifikasi bahwa pengurus kelompok menyadari pentingnya administrasi kelompok dalam menjalankan kegiatan kelompok. Kelompok belum menyelenggarakan administrasi yang baik. Mereka bersedia dilatih pengelolaan administrasi kelompok. Mereka telah dilatih membuat dan menggunakan beberapa buku administrasi kelompok. Pengurus belajar membuat buku daftar hadir rapat, buku notulensi rapat, buku agenda surat masuk dan keluar. Mereka juga sudah diberikan contoh buku dan formatnya sehingga mereka tinggal menggunakannya. Kemudian mereka akan melengkapi kebutuhan administrasi lainnya yang akan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Dari hasil pelatihan dan pendampingan diketahui ketua kelompok sudah memahami dan mampu membuat buku daftar hadir rapat dan notulen rapat, buku agenda surat masuk dan keluar. Sedangkan buku anggota, buku tamu dan administrasi keuangan kelompok mereka sudah punya.

Kata kunci: Penguatan, kelompok tani, ekonomi produktif, Lombok

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dengan pendekatan kelompok sudah dilaksanakan sejak jaman orda baru sampai saat ini instansi lingkup pertanian masih menggunakan pendekatan kelompok dalam melaksanakan program pemerintah yang ditujukan kepada petani (Suadnya, 1997, Suadnya 2018). Dalam pendistribusian pupuk bersubsidi dan bantuan input produksi lainnya seperti benih dan obat-obatan petani diwajibkan untuk menjadi anggota kelompok. Jika tidak menjadi anggota kelompok mereka tidak akan mendapatkan pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya yang bersubsidi dari pemerintah (Handayani et.al, 2019). Oleh karena itu petani mendaftarkan dirinya menjadi anggota kelompok tani.

Hasil penelitian Suadnya (2017) menunjukkan bahwa kelompok tani yang ada saat ini belum berfungsi secara maksimal diketahui bahwa kelompok tani hanya aktif disaat akan ada pendistribusian bantuan baik pupuk bersubsidi maupun bantuan lainnya seperti benih dan obat-obatan. Oleh karena itu berbagai pihak berusaha untuk meningkatkan peranan kelompok tani melalui berbagai kegiatan termasuk kegiatan ekonomi. Melalui kelompok tani, petani dilatih menggunakan kotoran ternak untuk

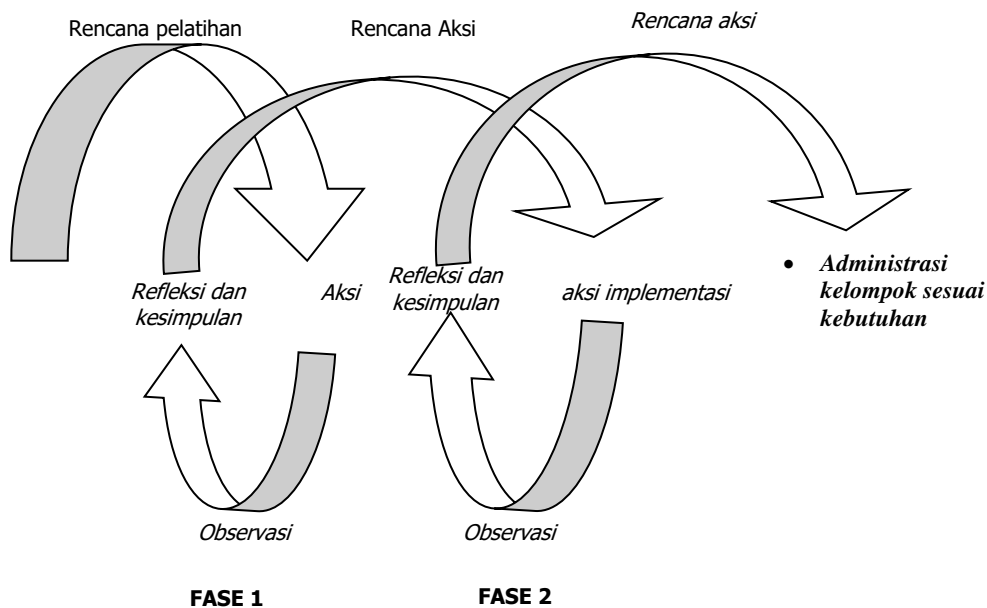
pupuk organik (Suadnya,2015). Melalui kelompok tani petani dilatih untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif dan peningkatan kemampuan berproduksi dalam usahatani.

Kenyataan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan belum mampu meningkatkan peran dan kemampuan kelompok dalam mengelola usaha ekonomi produktif kelompok yang telah diajarkan dan dilatihkan oleh instansi pemerintah maupun swasta. Di samping itu usaha dan upaya para penyuluh serta mereka yang menaruh perhatian terhadap masalah petani untuk membantu petani mengakses modal dan input pertanian dari stakeholder juga belum mampu direalisasikan (Handayani, 2019). Suadnya (2017) menemukan bahwa kurangnya kesadaran petani untuk berkelompok, pengelolaan kelompok terutama administrasi kelompok dan kemampuan managerial pengurus disinyalir sebagai penyebab lambatnya perkembangan kelompok tersebut. Oleh karena itu pengabdian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pengurus kelompok dalam penyelenggaraan administrasi kelompok agar mereka mampu untuk melaksanakan kegiatan ekonomi produktif yang diintroduksi oleh para pihak. Kegiatan ini khususnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan administrasi kelompok, sehingga kelompok memiliki data dan informasi tertulis tentang kelompoknya yang sering dijadikan persyaratan oleh mitra kelompok dalam menjalin kerjasama.

Keadaan seperti yang diuraikan di atas juga ditemukan pada Kelompok tani Hutan Agro Mangkuaji Kabupaten Lombok Utara, dimana sebagian penduduknya bekerja disektor pertanian. Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan untuk mengatasi salah satu masalah yang dihadapi kelompok tani hutan Agro Mangkuaji yaitu masalah administrasi kelompok. Tujuan pengabdian pada masyarakat pada kelompok tani ini adalah untuk meningkatkan kemampuan administrasi kelompok sehingga kelompok memiliki buku administrasi kelompok dan bisa menyelenggarakan administrasi kelompok secara baik.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada kelompok tani hutan kemasyarakatan Agro Mangkuaji Desa Tegal maje Kabupaten Lombok Utara. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian pada masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan kepada pengurus kelompok dalam menyusun dan menyelenggarakan administrasi kelompok yang sesuai dengan kebutuhan kelompok. Pendekatan pendidikan orang dewasa (*Andragogy*) digunakan dalam pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pengurus kelompok dalam mengelola administrasi (Knowles et al. 2017). Prinsip-prinsip *action learning* (Kolb, 1984) digunakan sehingga proses belajar dapat direncanakan dengan baik, kegiatan pelatihan terlaksana secara terstruktur dan sesuai kebutuhan kelompok, hasilnya dapat diobservasi serta dilakukan refleksi terhadap hasil kegiatan sehingga dapat dilakukan perbaikan (*replan*) untuk perbaikan selanjutnya. Proses pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan prinsip *action learning* disajikan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 1. Action learning principle (di adaptasi dari Kolb, 1984)

Dengan pendekatan *andragogy* (Kindervatter, 1979) semua proses pelatihan didesain menggunakan *action learning cycle*. Dengan demikian partisipasi dan peran pengurus dalam pelatihan menjadi lebih besar sedangkan tim pengabdian pada Masyarakat Universitas Mataram menjadi fasilitator dalam kegiatan ini. Untuk mendampingi kelompok dalam kegiatannya dibantu oleh mahasiswa mahasiswa yang dilibatkan dalam pengabdian ini. Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan tanggal 7-30 Agustus 2025 di kelompok Agro Mangkuaji Kabupaten Lombok Utara. Tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap pra pelatihan, Ketua ketua kelompok tani di undang untuk datang dan berkumpul di rumah salah satu ketua kelompok tani. Tujuannya adalah untuk menyepakati jadwal dan materi penyuluhan yang direncanakan.
2. Hari pertama pelatihan, pengurus kelompok tani diundang untuk menghadiri pertemuan yang sudah disepakati dalam rangka refleksi dan pemahaman tentang kelompok tani mereka khususnya yang terkait dengan administrasi dan pembukuan kelompok. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi kesadaran berkelompok, visi dan misi kelompok, manajemen kelompok dan administrasi kelompok. Metode yang digunakan adalah diskusi dan presentasi
3. Selanjutnya, hari kedua dilakukan Pelatihan penyelenggaraan administrasi kelompok serta pembuatan buku administrasi kelompok. Peserta dilatih membuat dan menyusun buku sesuai yang dibutuhkan yaitu buku daftar hadir rapat dan notulen rapat, buku agenda surat keluar masuk dan melengkapi buku anggota.
4. Berdasarkan hasil refleksi dari hasil pelatihan kelompok kemudian akan didampingi untuk menyempurnakan pemahaman dan keterampilan ketua kelompok mengenai pembukuan dan administrasi kelompok.
5. Pada akhir sesi pelatihan kepada ketua kelompok diberikan bantuan buku untuk membuat administrasi kelompok yang meliputi buku anggota, buku administrasi keuangan dan buku daftar hadir rapat dan notulensi serta buku agenda surat masuk. Para ketua kelompok juga diberikan format penyusunan masing-masing buku yang dimaksud.
6. Selanjutnya dilakukan kunjungan untuk memonitoring dan pendampingan, apakah administrasi kelompok yang diajarkan sudah dibuat oleh pengurus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan target luaran: menguatkan kelembagaan kelompok melalui pelatihan penyelenggaraan *tertib administrasi dan*

pembukuan kelompok tani dan tersedianya buku administrasi kelompok telah dilaksanakan di Desa Tegal Maje mulai tanggal 7 – 30 Agustus 2025. Serangkaian kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang disajikan pada bagian metode pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didahului dengan melakukan kegiatan penjajakan dan pertemuan dengan calon peserta untuk membahas tentang jadwal pelaksanaan pengabdian dan analisis kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hasan, et al. 2020) bahwa petani itu sibuk dan mereka akan mengerjakan pekerjaan lain selain pekerjaan pokok hanya di waktu luang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan melakukan kunjungan kepada kelompok tani hutan Agro Mangkwaaji pada tanggal 3 Agustus 2025. Pada kunjungan ini Tim peneliti bertemu dengan 2 orang ketua kelompok dan menyepakati bahwa pelatihan administrasi kelompok akan dilaksanakan dari tanggal 7-30 Agustus 2025. Kedua orang ini selanjutnya menjadi penghubung untuk mengundang 15 orang pengurus kelompok tani sebagai peserta.

Kegiatan tanggal 7 Agustus 2025 adalah pertemuan untuk berdiskusi dan refleksi mengenai administrasi kelompok. Pertemuan kedua disepakati dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025 dengan materi pelatihan administrasi kelompok. Pertemuan selanjutnya dalam rangka pendampingan dimulai tanggal 15 Agustus 2025 dengan tujuan untuk mendampingi penyusunan administrasi kelompok.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian Universitas Mataram. Adapun materi yang disampaikan meliputi Pemahaman dan pentingnya petani berkelompok, pelatihan administrasi dan pembukuan kelompok serta pendampingan.

Dari hasil refleksi yang dilakukan pada sesi pelatihan hari pertama dapat diketahui bahwa pengurus kelompok belum memiliki pemahaman dan keterampilan administrasi yang cukup dalam mengembangkan kelompok. Disamping itu, pengurus kelompok juga mengungkapkan bahwa administrasi dan pembukuan kelompok belum baik, kelompok hanya memiliki buku anggota saja. Informasi yang terkandung dalam buku anggota masih hanya terbatas pada nama anggota, alamat dan keterangan yang belum terisi dengan baik. Kondisi kelompok seperti ini sesuai dengan temuan (Suadnya, 1997; Suadnya, 2006). Berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian tersebut di atas, pengurus kelompok berharap dapat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kelompok dan khususnya administrasi dan pembukuan kelompok.

Dari hasil pengabdian yang dilaksanakan, materi mengenai administrasi kelompok serta pentingnya pengembangan kelompok telah diajarkan kepada pengurus kelompok yang nantinya diharapkan dapat ditindak lanjuti ditingkat kelompok dalam rangka meningkatkan kesadaran anggota untuk berkelompok dan penyusunan penyelenggaraan administrasi kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim diketahui bahwa pengurus kelompok sudah memahami bagaimana caranya menyusun administrasi kelompok dengan baik. Namun tim masih akan melakukan pendampingan jika dalam waktu dekat ada kelompok yang melakukan kegiatan tersebut. Pendampingan merupakan hal fundamental kalau hasil pelatihan diharapkan untuk diterapkan oleh peserta (Bembridge, 1991).

Setelah mengikuti pelatihan pembuatan buku anggota, buku tamu dan buku kas kelompok serta buku-buku kelompok lainnya, pengurus kelompok menyatakan akan memperbaiki pembukuan kelompok tani mereka. Namun pengurus kelompok menyatakan mereka akan fokus pada perbaikan buku anggota yang mereka rasakan mendesak untuk diperbaiki dan memerlukan partisipasi anggota untuk mengisinya. Buku anggota kelompok memang sangat diperlukan oleh sebuah kelompok agar kelompok mempunyai data lengkap tentang anggotanya. Kondisi buku anggota saat ini masih sangat memperhatikan, karena dibuat dengan sangat sederhana dan terkesan seadanya. Data dan informasi yang ditampilkan dalam buku anggota juga sangat terbatas sehingga sangat tidak representatif jika digunakan untuk menyusun rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) maupun kebutuhan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar.

Pada saat dilakukan evaluasi pengurus kelompok sedang melakukan pendataan ulang terhadap anggotanya dengan menggunakan format buku anggota yang sudah diberikan sehingga buku anggota diharapkan bisa menyajikan data yang dibutuhkan untuk kepentingan kelompok dan kerjasama dengan stakeholder yang lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pengisian buku anggota memerlukan partisipasi anggota dan kesediaan pengurus untuk berkeliling menemui anggotanya untuk melakukan pendataan. Menurut pengurus kelompok, dalam melaksanakan

kegiatan pendataan, ada beberapa kendala yang ditemui diantaranya adalah sulitnya pendataan luas lahan, karena masih ada anggota tidak secara jujur melaporkan luas lahan yang dimiliki. Disamping itu banyak anggota yang memiliki lahan kebun yang belum bersertifikat dan lahan hutan yang digarap belum diketahui pasti luasnya. Selain itu untuk mengunjungi anggota satu persatu juga memerlukan waktu dan tenaga mengingat tempat tinggal anggota dan kondisi medan yang sulit juga. Menurut pengurus kelompok kegiatan mengunjungi anggota satu persatu dilakukan karena sulit untuk mengharapkan anggota yang mendatangi ketua untuk memberikan data dan informasi kepada pengurus. Hal ini terjadi karena tidak semua anggota kelompok mempunyai alat komunikasi seperti handphone (HP).

Pembukuan atau administrasi kelompok yang lain yang sudah dibuat dan dikerjakan adalah buku daftar hadir pertemuan kelompok dan buku notulensi rapat kelompok. Buku ini segera dibuat oleh pengurus karena pengurus menyadari bahwa jika terjadi penolakan dan pembangkangan terhadap keputusan rapat, kalau tidak ada notulensi maka akan menimbulkan kegaduhan, karena pengurus tidak bisa menunjukkan bukti autentik. Sedangkan kalau ada notulensi dan daftar hadir pengurus punya bukti kuat atas keputusan yang dilaksanakan. Oleh karena itu kedua buku ini sudah dibuat.

Menurut pengurus sebelumnya, pembukuan keuangan kelompok belum mendesak untuk dibuat, karena selama ini kelompok belum mempunyai kas yang cukup banyak karena memang kelompok tidak melaksanakan kegiatan yang menyangkut pembukuan keuangan kecuali ada kegiatan tertentu dimana anggota mengumpulkan uang untuk keperluan kelompok tertentu. Pencatatan keuangan dalam kegiatan ini dilakukan oleh pengurus kelompok hanya menggunakan catatan sederhana. Pengurus beranggapan bahwa uang tersebut akan habis setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Oleh karena itu maka kelompok tidak memiliki buku pencatatan keuangan secara khusus. Namun setelah mengikuti pelatihan, pembukuan keuangan dan pembuatan buku kas kelompok akan dilakukan dan direspon positif oleh pengurus kelompok. Hal ini dilakukan karena ketika ada kegiatan kelompok yang memerlukan uang dan pencatatan keuangan, pengurus tidak memiliki buku untuk mencatat uang masuk, uang keluar dan saldo atau sisa uang. Disamping itu pengurus juga tidak memiliki data tentang anggota yang sudah menyeter ataupun belum iuran kepada pengurus. Akibatnya sering pengurus mengalami kerugian karena pencatatan tidak dilakukan dengan teliti dan cermat. Dengan adanya pelatihan ini pengurus merasa sangat terbantu dan akan menggunakan buku kas tersebut untuk mencatat keuangan kelompok. Sampai saat laporan ini disusun belum ada pengurus kelompok yang dimonitor melakukan kegiatan pembukuan keuangan dengan alasan belum ada kegiatan yang memerlukan pencatatan keuangan.

Hasil pengamatan dan diskusi dengan pengurus menunjukkan bahwa kelompok sudah memiliki dan menggunakan buku tamu, hal ini juga terbukti Ketika tim datang berkunjung ke kelompok dalam rangka memonitor hasil kegiatan pengabdian telah disuguhkan buku tamu untuk diisi. Dengan demikian, sebagian dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ditindaklanjuti oleh sasaran pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena memang kegiatan pengabdian kepada masyarakat memerlukan waktu yang cukup panjang dan kegiatan yang berkesinambungan untuk mewujudkan hasilnya.

Tim meyakini bahwa jika pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara temporer atau sewaktu-waktu dengan durasi waktu yang hanya satu minggu maka dapat diprediksi bahwa hasilnya akan sangat minim. Hal ini terjadi karena proses untuk terjadinya adopsi inovasi memerlukan waktu yang relative panjang serta melalui beberapa tahapan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gunawan, 2019; Effendy, 2020). Khusus untuk keaktifan pengurus kelompok sebetulnya dapat diatasi dengan melakukan monitoring dan pendampingan. Tetapi karena untuk melakukan pendampingan dan monitoring memerlukan waktu yang cukup dan dana yang banyak maka, tim tidak dapat melakukannya secara terus menerus dalam jangka panjang, oleh karena itu keberhasilan pengabdian yang dilakukan mungkin akan sangat kecil.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, maka tim mengusulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan dan dapat didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) hendaknya mempunyai durasi waktu yang panjang dan dengan dana yang memadai sehingga proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan melakukan pendampingan serta monitoring dalam jangka waktu yang panjang sehingga hasilnya bisa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari pengurus kelompok. Pengurus kelompok melalui refleksi yang dilakukan telah berhasil mengidentifikasi kekurangan kelompok dan mau untuk memperbaiki, sesuai dengan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan. Namun dalam melaksanakan hasil pelatihan pembukuan kelompok masih ditemukan berbagai kendala diantaranya adalah realisasi hasil pelatihan membutuhkan waktu yang relative Panjang dan perlu pendampingan yang berkesinambungan. Masih ada anggota yang tidak jujur dalam memberikan data dan informasi lahan sehingga pendataan buku anggota berjalan lambat. Buku kas dan pembukuan keuangan sampai saat laporan pengabdian ini dibuat belum terealisasi karena belum ada kegiatan keuangan kelompok, sehingga belum ada hasilnya. Perlu pendampingan dan monitoring yang berkesinambungan untuk merealisasikan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Disarankan agar pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam kurun waktu yang panjang dan berkesinambungan serta dana yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada siswa-siswi MA NW Putra Rinjani Desa Sungalungu, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur atas kerjasama dan kesediaan mengikuti pelatihan *Diplomatic Course*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bembridge, T. 1991, *Practical Guidelines For Agricultural Extension Workers, A Field Manual*, Development Bank of Southern Africa, Halfway House.
- Direktorat Jenderal Peternakan, Departement Pertanian, 2008. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Ternak. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veterinary di Cisarua, Bogor, 10-11 November 2008.
- Effendy, L., & Yunika, C. (2020). Model peningkatan minat petani pada penerapan teknologi tanam jagar legowo padi sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis. *Agritexts : Journal of Agricultural Extension*, 44(2), 75–83.
- Gunawan, G., Hubeis, A. V. S., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2019). Dukungan penyuluhan dan lingkungan eksternal terhadap adopsi inovasi dan keberlanjutan usaha pertanian padi organik. *Jurnal Agriekonomika*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.4951>
- Hayati, A Sahidu, M Muktasam, LW Karyadi, W Suadnya (2024). Penyuluhan Pertanian dan Kesetaraan Gender dalam Usahatani Jagung Pertanian Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 10 (2), 310-316.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan*, 1(2), 80–88.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan*, 1(2), 80–88.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5
- I Suadnya, S Chamala, KJ Keith (1998). Factors affecting group effectiveness: A case of Supra Insus groups in West Lombok-Indonesia. *Komunitas* 2 (1), 75-92, 95. 1998
- Kindervatter, S. 1979. *Non-formal Education as an Empowering Process With Case Studies from Indonesia and Thailand*, Center for International Education, University of Massachusetts, Massachusetts.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315706894> DOI: <https://doi.org/10.4324/9781315706894>
- Kolb, D.A. 1984, *Experiential Learning: Experience as A Source of Learning and Development*, Prentice Hall, New York.

- Nurjannah, M Muktasam, IW Suadnya, J Kisworo (2022). Peran Kelompok Tani Ternak Sebagai Modal Sosial dalam Penguatan Kapasitas Petani di Pulau Lombok–Nusa Tenggara Barat: Fakta dan Harapan RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual 4 (2), 163-179
- Suadnya, 1997. Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Kelompok. Tesis S2. The University of Queensland.
- Suadnya, I. W. 2010. Coordination and Strategy development for Mitigation and Adaptation of Climate Change in West Nusa Tenggara. A paper presented at Coordination Workshop of Climate Change and Ozon Layer Protection hosted by Badan Lingkungan Hidup dan Penelitian Provinsi Nusa Tenggara Barat, 25 February 2010
- Suadnya, I.W. 2010. Measure to Cope and Dealing with Impact of Climate Change in West Nusa Tenggara”. A paper presented in the Seminar “Penyiapan Masyarakat Adat Menghadapi Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim di Lombok Utara” 27 June 2010.
- Suadnya, I.W., Muktasam, Puspadi. K., Nuga, P. 2010. Understanding Community’s Knowledge on Climate Changes and Their Adaptation Strategies: In Searching for Effective Dissemination of Climate Change Information (2010-2014)
- Taylor, C., & Miller, G. (2016). Examining eXtension: Diffusion, disruption, and adoption among Iowa State University Extension and Outreach professionals. *Journal of Extension*, 54(5).
- Zimmerman, M. A. 1995, Psychological Empowerment: Issues and Illustration, *American Journal of Community Psychology*, vol. 23, pp. 581-99.